

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas, maka sebagai titik akhir dari penelitian ini dapat penulis ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada dasarnya tradisi kenduri arwah yang ada dalam kehidupan masyarakat Islam di pujud merupakan tradisi lama yang sejak dulu telah ada. Dan hal ini telah membudaya dari nenek moyang hingga sekarang masih dilaksanakan.
2. Bentuk nilai-nilai Hindu yang ada dalam kebudayaan masyarakat Islam di pujud yaitu upacara selamatan terhadap kehidupan manusia sejak lahir hingga ajalnya. Tujuannya agar memperoleh keselamatan dunia dan akhirat.
3. Pelaksanaan upacara kematian masyarakat pujud berada pada wilayah tumpang tindih antara hal-hal yang bersifat transendental dan profan. Kita akan kesulitan untuk memisahkan kedua wilayah tersebut. Orang pergi melayat kepada orang yang meninggal misalnya, pada satu sisi merupakan peristiwa sosial biasa, yaitu ikut bersimpati dan berempati terhadap keluarga yang anggotanya meninggal dunia. Dan pada sisi yang lain ia merupakan peristiwa bernuansa sakral, karena pergi melayat didorong oleh keinginan untuk mendapatkan pahala.

4. Pelaksanaan upacara kematian yang dilakukan oleh masyarakat pujud menjadi tempat bertemu, berkomunikasi, dan berbagi informasi. Pertemuan dan komunikasi antar masyarakat menjadi media untuk membangun kolektivitas dan solidaritas masyarakat yang mengalami keguncangan. Oleh karena pentingnya fungsi tersebut, maka masyarakat melembagakan upacara kematian. Ketika pelaksanaan upacara kematian telah terlembagakan dan tata aturannya menjadi kebiasaan, maka upacara kematian menjadi pemicu terbentuknya solidaritas sosial.
5. Adapun yang menyebabkan nilai hindu tersebut masih ada dan dipertahankan oleh masyarakat Islam di pujud, yaitu karena faktor pendidikan yang masih taraf menengah, baik secara formal maupun informal. Sehingga masyarakat masih memahami dan mengamalkan tradisi tersebut, mereka juga mempraktekkan serta menjalankan perintah agama berdasarkan kebiasaan yang telah ada secara turun-temurun.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka penulis menyarankan:

1. Hendaknya para pemerintah, tokoh masyarakat, kaum cerdik pandai, agar melakukan penelaahan kembali, khususnya terhadap tradisi atau budaya yang tersosialisasi dalam kehidupan masyarakat Islam di Pujud kecamatan Pujud. Seperti upacara kenduri satu hari, dua hari dan seterusnya benar-

benar berasal dari Al-qur'an dan Hadist. Sehingga tidak terkontaminasi oleh nilai-nilai non Islam

2. Diharapkan kepada lapisan masyarakat agar mengkaji sikap taklid yang berlebihan serta mengikut-ngikut buta tanpa sumber yang jelas. Terutama bagi generasi-generasi muda agar senantiasa terus menggali potensi serta memperdalam ilmu pengetahuan baik dibidang umum ataupun agama, sehingga orientasinya membawa suatu perubahan baik secara mental atau fisik. Sebab pada prinsipnya kehidupan masyarakat Islam yang ideal adalah masyarakat yang dinamis.